

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar

yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹³

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/wali siswa/orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali. Dari pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua adalah pengerahan atau pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar.¹⁴

Peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing, membantu mengarahkan anak tersebut agar ia bisa terbimbing dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik keluarga terutama bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya setiap orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan keluarga. Peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai dan berakhlak dan juga mampu memfasilitasi keperluan belajar anak apalagi

¹³Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Kristen Satya Wacana, hlm.144.

¹⁴Siwi Puji Astuti , Santy Handayani, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017, hlm.3

masa pembelajaran daring ini yang salah satunya adalah harus ada selalu kuota untuk bisa ikut setiap hari dalam pembelajaran daring.¹⁵

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya dikeluarganya. Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang

¹⁵Nur Atika Miyatun, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*, (Purwokerto: Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 3-4.

lebih. Memberikan hadiah jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik.¹⁶

Tanggung jawab orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti: kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan-perlakuan. Dengan demikian kita harapkan si anak akan dapat tumbuh dan berkembang ke arah suatu gambaran kepribadian harmonis dan matang sebagaimana yang kita inginkan. Dari segi kebutuhannya si anak akan berkembang tanpa gangguan-gangguan, penyakit-penyakit hingga menjadi anak yang sehat, ideal sesuai dengan umurnya.

Membantu atau memberikan kemungkinan tercapainya kebutuhan adalah tanggung jawab yang penting orang tua terhadap anak. Hanya perlu di insafi, sebagaimana diatas di terangkan, bahwa kebutuhan ini bermacam-macam: ada yang material dan non material. Kebutuhan juga berubah-ubah sesuai dengan waktu dan lingkungan hidupnya. Tanggung jawab disertai kebijaksanaan orang tua sangat diharapkan untuk ikut menentukan apakah kebutuhan anak harus, atau tidak perlu dipenuhi. Hanya, seringkali terjadi bahwa kebijaksanaan orang tua tidak dapat diterima oleh si anak. Atau sebaliknya tuntunan si anak tidak dapat di mengerti oleh orang tua. Maka timbulah benih-benih ketegangan antara orang tua dan anak. Dari sudut

¹⁶ Ibid, hlm. 149-150

orang tua timbul perasaan kecewa. Di pihak lain sadar tau tidak sadar si anak merasa tidak atau kurang dikasihi dan dimengerti.¹⁷

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 26 undang-undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh memelihara, melindungi, dan mendidik anak
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tu terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: kedua orang tu wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.

Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: kepala keluarga orang tua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya.¹⁸

¹⁷Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 6

¹⁸Ni'mah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan*, (Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, 2016), hlm.19

Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya atas pendidikan formal dan nonformal. Terutama dalam hal mendidik, memotivasi, memfasilitasi, sebagai membimbing dan konsultasi. Jadi orang tua harus berkewajiban melaksanakan perannya agar proses belajar anak dapat berjalan dengan lancar.¹⁹

Apabila di antara pendidik peserta didik dan orang tua bekerja sama untuk bersama-sama mendorong dan memotivasi anak didik dengan caranya masing-masing insyaallah anak didik akan bisa menerima dan menjalani pendidikan online atau daring dengan baik. Di samping itu tanpa sadar juga telah mendukung pemerintah dalam menjalankan keputusannya yaitu, melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena resiko yang dihadapi sangat berat dan tidak mudah.²⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing belajar anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi beda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap

¹⁹Dyah Istiadaningsih, Adisel, Septi Fitriana, *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar*, Journal of Elementary School, Volume 4, Nomor 1, Juni 2021. Hlm.26

²⁰Nur Rohmad, dkk, *Pelangi Masa Pandemi*, (Magelang: Tidar Media, 2021), hlm.6.

anaknyanya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tuanya bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu

merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang

demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.²¹

5. Indikator Peran Orang Tua

Terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yaitu:

a. Orang Tua Berperan Sebagai Motivator

Orang tua harus mampu memotivasi anak dalam segala hal, salah satunya adalah dalam pembelajaran. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak-anaknya antara lain dengan cara memenuhi kebutuhannya, menyemangati dan memberikan pujian. Setiap anak akan mempunyai motivasi untuk melakukan suatu hal, melalui dorongan orang-orang terdekatnya seperti orang tua.

²¹Alsi Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (Lampung: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 32-39

b. Orang Tua Berperan Sebagai Fasilitator

Dalam menjalankan perannya ini orang tua harus mampu meluangkan waktunya, tenaga dan kemampuan untuk memberikan fasilitas segala kegiatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pada lingkungan keluarganya masing-masing, orang tua dapat menciptakan situasi yang kondusif, aman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran di rumah. Dengan demikian anak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang dan gembira, tanpa merasa tertekan. Selama pembelajaran daring, orang tua harus dapat memberikan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar bagi anak-anaknya antara lain seperti laptop, computer atau smartphone. Selain itu orang tua juga harus menyediakan kuota internet yang memadai atau jaringan wifi, agar anak dapat mengakses internet dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran daring.

c. Peran Orang Tua Sebagai Guru

Dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anak orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab sejak anak-anak mereka dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa. Sejak dilakukannya pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19 akan menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh orang tua. Sekaligus mengajarkan kepada kita bersama bagaimana untuk menjadi orang tua seutuhnya.

Bencana covid-19 telah mengembalikan peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.²²

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program online (Daring) tentunya menggunakan koneksi internet di mana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada. Berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.²³

Sistem pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan sebuah bentuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran daring memudahkan guru untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet. Di sisi lain memudahkan siswa untuk mengunduh materi maupun

²²Sutini, *Peran Orang Tua Sebagai Mitra Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pengetahuan, MTs Negeri 2 Temanggung, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hlm. 32-33.

²³Munir, *"Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"*, (Bandung : Rajawali, 2009), hlm. 21- 22.

melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada. Beberapa manfaat penerapan pembelajaran daring dipadukan dengan sistem yang selama ini ada atau sistem konvensional dapat meningkatkan kompetensi dan memudahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dukungan berupa pengenalan dan pelatihan untuk menerapkan sistem pembelajaran daring mutlak diperlukan, baik itu bagi siswa dan guru.

Pembelajaran online atau daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan internet di mana pengajar dan pembelajaran dapat berinteraksi walaupun tanpa bertatap muka langsung. Pembelajaran online atau daring dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran yang disampaikan secara synchronous dan secara asynchronous.²⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.²⁵

Siswa yang melakukan pembelajaran online biasanya menggunakan HP yang dimiliki oleh orang tua. Sayangnya pembelajaran online memiliki kesulitan bagi siswa karena sulitnya mengakses jaringan, hal ini menghambat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

²⁴Varetha Lisarani, dkk, *Dilema Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3-4.

²⁵Andi Muhammad Lutfi dkk, *Op.Cit*, hlm. 24-25.

Selain itu pembelajaran online yang dilakukan juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet.²⁶

Pembelajaran daring tentu memiliki dampak, baik positif maupun negatif bagi guru, peserta didik dan juga orang tua. Ketika awal diberlakukan pembelajaran daring, tidak sedikit siswa yang mengeluh dikarenakan penggunaan kuota internet yang lebih banyak dari biasanya dan banyaknya tugas yang diberikan pendidik menjadi beban tersendiri bagi para siswa/i. Tidak sedikit orang tua yang juga mengeluh kesulitan mendampingi anak dalam belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah, karena sedikitnya pengetahuan atau wawasan yang dimiliki orang tua terkait materi yang diajarkan.²⁷

Dalam pembelajaran daring memberikan pro dan kontra. Dengan pembelajaran daring peserta didik lebih banyak untuk mendapatkan sumber pembelajaran. Namun peserta didik hanya belajar menggunakan teori saja. Untuk pembelajaran yang mengharuskan praktik para peserta didik tidak dapat melakukan hal tersebut. Hal ini sangat menyulitkan peserta didik untuk memahami pelajaran olahraga maupun kesenian yang harus praktik. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak peserta didik yang menyukai praktik langsung ketimbang teori. Masalah yang lain juga ada pada guru. Guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung seperti halnya yang guru lakukan saat pembelajaran bertatap muka. Guru tidak dapat

²⁶Ahmad Dzul Ilmi, *Variasi Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm.7.

²⁷Intan Puspitasari, dkk, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm.3.

mengetahui apa yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.²⁸

Belajar di rumah akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemi seperti ini. Guru harus memiliki kemampuan mengolah informasi dalam bahan ajar dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Orang tua juga harus memiliki kapasitas mampu untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antara orang tua, anak dan guru.²⁹

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pendidikan karakter atau akhlak yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran daring membutuhkan konsep yang jelas agar dapat berlangsung secara maksimal. Terlebih lagi pendidikan karakter merupakan salah satu arah utama pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, sebagian tenaga pendidikan di Indonesia saat ini belum cukup akrab dengan penggunaan teknologi daring dalam pembelajaran, sedangkan teknologi daring tidak bisa dipisahkan dengan generasi digital. Selain itu, teknologi daring memiliki potensi yang sangat besar dan seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter.

²⁸Astry Fajria, dkk, *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm.3.

²⁹Afrillia Fahrina, dkk, *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 16.

Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan sebuah model pembelajaran untuk lingkungan daring.³⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

1) Dapat diakses dengan mudah cukup

Menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran daring pendidikan dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

2) Biaya lebih terjangkau

Tentunya, semua orang ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidikan dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajarantampa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.

3) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran daring adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

³⁰ Rony Sandra Yofa Zebua, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual)*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung, 2021), hlm. 218.

4) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan pembelajaran daring, tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet.

2) Kekurangan interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi kekurangan sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

3) Pemahaman Terhadap Materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar

kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.³¹

4. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

a. Mengelola waktu dengan baik

Mengatur waktu belajar, agar tidak mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Biasakan fokus dan mengerjakan tugas di awal waktu. Komitmen pengerjaan tugas tentunya akan lebih mudah dilakukan jika pihak sekolah menetapkan batas waktu pengerjaan tugas kepada peserta didik.

b. Mencari tempat nyaman

Tempat yang nyaman merupakan salah satu kunci agar belajar tetap fokus. Harus bisa mencari tempat seperti sudut rumah yang nyaman untuk belajar. Bisa mendekor area meja belajar se kreatif mungkin untuk menambah semangat belajar anda.

c. Mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan

Persiapkan perangkat yang dibutuhkan, baik itu laptop, smartphone, komputer maupun saklar listrik untuk mengisi daya perangkat anda agar tidak kehabisan daya di tengah-tengah fokus belajar. Pastikan juga perangkat terhubung dengan jaringan internet yang baik

³¹R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm.36-41

agar dapat mengakses media pembelajaran daring yang dibutuhkan tanpa kendala.

d. Berkomunikasi dengan pengajar dan teman belajar

Meskipun belajar dengan daring, bukan berarti bebas bersantai dan menunda tugas yang diberikan. Tetap jaga komunikasi dengan pengajar dan teman belajar.³²

5. Indikator Pembelajaran Daring

Keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*), yaitu kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, insentif, dan waktu.

a. Kualitas Pembelajaran

Sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar sehingga kesalahan siswa dengan diminimalkan.

b. Kesesuain Tingkat Pembelajaran

Yaitu sejauh mana guru mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memberikan masalah kontekstual dalam lembar kerja siswa (LKS) dan masalah tersebut harus dekat dengan kehidupan sehari-hari.

³²Rio Erwan Pratama , Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, hlm. 55

c. Usaha Memotivasi

Usaha memotivasi yaitu seberapa besar guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar dan semua tugas yang disajikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru, makin aktif pula siswa dalam belajar. Usaha dalam memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

d. Waktu

Waktu yaitu banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar bersama baik ketika diskusi kelompok, maupun ketika diskusi kelas, hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran.³³

C. Masa Pandemi Covid 19

Pendidikan di masa pandemi covid 19 mengharuskan adanya peran orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa secara daring. Keberhasilan

³³Yuliana Alfiyatin, M. Pd, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan*, STTT Al-Ibrohimi Bangkalan, Al-Ibrah Vol.5 No. 2 Desember 2020, hlm. 10-11.

siswa masa daring ini sangat di tentukan oleh sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak mereka. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang mendapatkan bimbingan penuh orang tua dengan siswa yang belajar sendiri tanpa dibimbing orang tua. Belajar di rumah akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemic covid 19. Orang tua harus memiliki kapasitas mampu untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antar orang tua, anak dan guru.³⁴

Menghadapi pandemi Covid-19 yang disertai kebijakan social distancing dan physical distancing mengharuskan para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun pembelajaran tatap muka memiliki banyak kelebihan, para pendidik harus tetap memaksimalkan pembelajaran daring sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana. Banyak pendidik dan peserta didik mungkin mengalami ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran daring dengan berbagai sebab, seperti: ketiadaan sarana dan prasarana, ketidak mampuan mengoperasikan perangkat maupun situasi geografis daerah. Salah satu aplikasi yang cukup mudah dipergunakan dan terkait dengan aplikasi google lainnya adalah google classroom. Dengan berbagai keterbatasan, google classroom dapat menjadi jawaban atas

³⁴ Nur Atika Miyatun, *Op. Cit*, hlm. 3

kebutuhan sarana dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk tatap muka.³⁵

D. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19

Munculnya pandemi menjadi faktor diberlakukannya belajar dari rumah, ini membuat peran orang tua bertambah dalam pendidikan anaknya. Tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi orang tua mengingat orang tua juga memiliki tanggung jawab dan pekerjaan lain. Namun, hal ini pun tak dapat dihindari karena bukan satu pilihan. Orang tua ibarat dua sisi mata uang, yakni menghadapi ujian dan dalam waktu yang sama harus menjadi harapan. Agar mampu memahami bagaimana peran sebagai pembimbing anak di rumah dalam memberi motivasi belajar pada keadaan yang tidak sama dengan keadaan di sekolah, orang tua harus memiliki pemahaman akan aspek-aspek perbedaan individu anak.³⁶

secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid 19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi

³⁵Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7-8.

³⁶Marga Adevita, Widodo, *Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 05, Nomer 01, Tahun 2021, hlm. 71.

dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.³⁷

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah serta didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.³⁸

Orang tua selama pandemik Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai

³⁷Yayan Alpian, *Sosialisasi Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Desa Cikalong Sari Karawang*, Jurnal Buana Pengabdian, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Vol. 2 No 2, Agustus 2020, hlm.36.

³⁸Prihatin, *Peran Orang Tua Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Di Rumah (Daring) Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Magersari, Sruni ,Musuk, Boyolali. Vol. 2–No. 1, year 2021, hlm. 149

guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.³⁹

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak. Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.⁴⁰

Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak. Peran orangtua bertanggungjawab sebagai motivator. Motivasi dapat diberikan dengan cara

³⁹Selfi Lailiyatul Iftitah, *Mardiyana Faridhatul Anawaty, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Journal of Childhood Education, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020. Hlm. 7

⁴⁰*Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Gazali Bone, Vol 2 No. 2 Desember 2020, hlm. 63-64.

orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orangtua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak di rumah orangtua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orangtua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, orang tua sebagai guru yaitu memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga bisa saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.⁴¹

⁴¹Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1, 2021. Hlm. 554